



KAJIAN META-ANALISIS: INDIKATOR PRIORITAS RAPOR PENDIDIKAN DALAM KURIKULUM MERDEKA

Sella Fajrina Yuza¹, Misbahul Jannah¹

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh^{1,2}

e-mail: 210204001@student.ar-raniry.ac.id

Diterima: 21/1/2026; Direvisi: 20/2/2026; Diterbitkan: 26/2/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka guna menjawab tantangan global. Fokus masalahnya adalah mensintesis secara holistik enam indikator prioritas Rapor Pendidikan literasi, numerasi, karakter, iklim keamanan, iklim kebhinekaan, dan kualitas pembelajaranyang sering kali hanya dikaji secara parsial. Menggunakan metode meta-analisis, penelitian ini mengintegrasikan temuan dari 60 artikel ilmiah periode 2021-2025 melalui tahapan penelusuran sistematis dan dokumentasi data. Hasil analisis menunjukkan dampak positif pada mutu pendidikan, meski terdapat kendala seperti rendahnya literasi kognitif tingkat tinggi, kelemahan penalaran numerasi, serta isu perundungan pada iklim keamanan. Simpulan utama menegaskan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh signifikan, keberhasilannya memerlukan upaya berkelanjutan melalui Perencanaan Berbasis Data (PBD), optimalisasi Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan kolaborasi intensif antara sekolah dengan orang tua untuk mengatasi hambatan implementasi di lapangan.

Kata Kunci: *Meta-Analisis, Rapor Pendidikan, Kurikulum Merdeka*

ABSTRACT

This study was motivated by the transformation of education through the Independent Curriculum in order to respond to global challenges. The focus of the problem is to holistically synthesize six priority indicators of the Education Report Card: literacy, numeracy, character, safety climate, diversity climate, and learning quality, which are often only examined partially. Using meta-analysis, this study integrates findings from 60 scientific articles published between 2021 and 2025 through systematic searching and data documentation. The analysis shows a positive impact on education quality, despite obstacles such as low levels of higher cognitive literacy, weaknesses in numeracy reasoning, and bullying issues in the safety climate. The main conclusion confirms that although the Independent Curriculum has a significant impact, its success requires continuous efforts through Data-Based Planning (PBD), optimization of the Merdeka Mengajar Platform (PMM), and intensive collaboration between schools and parents to overcome implementation obstacles in the field.

Keywords: *Meta-Analysis, Education Report Card, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka mengusung filosofi mendasar yang dikenal dengan jargon memerdekakan pendidikan, sebuah visi yang memberikan ruang seluas-luasnya bagi setiap individu untuk mengaktualisasikan potensi unik mereka secara holistik dan mendalam. Fokus utama dari paradigma baru ini bukan lagi sekadar pada proses pemindahan pengetahuan atau *transfer of knowledge* yang bersifat satu arah, melainkan pada pendekatan yang jauh lebih



adaptif, kontekstual, dan berpusat sepenuhnya pada kepentingan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran atau *student-centered*. Sebagai instrumen strategis untuk menjamin efektivitas kebijakan ini, pemerintah memperkenalkan Rapor Pendidikan yang memiliki peran vital sebagai representasi komprehensif atas mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Alat ini tidak hanya berfungsi sebagai cermin pencapaian, tetapi juga menjadi instrumen diagnostik yang krusial bagi sekolah dalam merumuskan dan menyusun berbagai program pengembangan yang berbasis pada data empiris yang valid (Syamsuddin & Harianto, 2023; Putri et al., 2023). Dengan adanya diagnostik yang akurat, sekolah diharapkan mampu mengidentifikasi akar permasalahan di lingkungan mereka secara lebih presisi guna menentukan langkah intervensi yang paling tepat dan berdaya guna bagi kemajuan pendidikan nasional secara berkelanjutan.

Dalam implementasinya, Rapor Pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk SMK, mencakup enam indikator prioritas utama yang menjadi kompas mutu nasional. Indikator tersebut meliputi literasi, numerasi, karakter, iklim keamanan, iklim kebhinekaan, serta kualitas pembelajaran secara menyeluruh (Kemendikbud, 2025). Secara ideal, penetapan indikator-indikator prioritas ini dimaksudkan untuk memberikan arah strategis yang jelas dalam upaya kolektif meningkatkan standar kualitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Namun, realitas yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup tajam antara cita-cita normatif tersebut dengan praktik yang terlaksana. Tantangan yang muncul sangat kompleks, mulai dari adanya diskrepansi pemahaman antara pengelola satuan pendidikan terhadap sistem yang baru, keterbatasan alokasi sumber daya pendukung, hingga variasi tingkat kesiapan guru dalam mengadopsi struktur Kurikulum Merdeka yang menuntut perubahan pola pikir secara radikal (Aripin et al., 2024; Simanjuntak et al., 2024). Hambatan-hambatan sistemik ini menyebabkan target pencapaian mutu yang telah dipetakan dalam indikator rapor sering kali sulit terwujud secara optimal di tingkat akar rumput, sehingga memerlukan evaluasi mendalam terhadap strategi pendampingan guru di lapangan.

Berbagai tinjauan literatur dan penelitian terdahulu telah berupaya melakukan evaluasi kritis terhadap dinamika implementasi Kurikulum Merdeka serta fungsi Rapor Pendidikan di berbagai wilayah. Temuan empiris yang cukup mengkhawatirkan diungkapkan dalam penelitian Sadat (2024), yang menyoroti fakta bahwa sebagian besar peserta didik di tingkat nasional ternyata belum berhasil mencapai batas kompetensi minimum, khususnya dalam domain literasi dan numerasi. Rendahnya capaian ini menjadi sinyal peringatan akan perlunya perbaikan mendasar dalam strategi pedagogis di ruang-ruang kelas. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Sumarno et al. (2025) memberikan secercah optimisme dengan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah sebenarnya dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penerapan model pembelajaran interaktif yang benar-benar berfokus pada kebutuhan siswa. Selain faktor metode pengajaran, keberhasilan transisi kurikulum ini juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan sekolah yang visioner serta tingkat kompetensi pedagogik guru yang mumpuni sebagai garda terdepan pendidikan (Aripin et al., 2024; Simanjuntak et al., 2024). Sinergi antara kepemimpinan strategis dan keahlian guru dalam mengelola kelas menjadi determinan kunci yang tidak dapat diabaikan dalam upaya mendongkrak skor indikator pada Rapor Pendidikan.

Meskipun telah banyak upaya akademik untuk membedah kurikulum ini, mayoritas penelitian yang ada saat ini masih memiliki keterbatasan metodologis yang signifikan. Sebagian besar studi masih terjebak pada format studi kasus atau *case study* yang lingkupnya terbatas atau hanya berfokus pada analisis indikator tunggal secara parsial, tanpa melihat keterkaitan antar variabel secara utuh. Hingga saat ini, belum ditemukan sebuah kajian sistematis yang



mampu mensintesis secara menyeluruh hasil-hasil penelitian yang mencakup semua indikator prioritas dalam Rapor Pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menawarkan nilai kebaruan dan inovasi melalui pendekatan meta-analisis yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai temuan dari beragam studi empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya. Dengan mengadopsi teknik meta-analisis, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang jauh lebih komprehensif, terstruktur, dan objektif mengenai pengaruh nyata implementasi Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional secara agregat (Shofiyah et al., 2024). Inovasi pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola kecenderungan data dalam skala besar, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi praktis yang lebih kuat karena didasarkan pada sintesis bukti-bukti ilmiah yang solid.

Penelitian ini secara khusus dirancang dengan tujuan utama untuk mengkaji tingkat capaian indikator prioritas dalam Rapor Pendidikan pada era Kurikulum Merdeka melalui kacamata yang lebih holistik. Pemanfaatan metode meta-analisis dalam kajian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih presisi mengenai efektivitas kebijakan pendidikan nasional yang sedang berjalan saat ini. Secara teoretis, kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur akademik, khususnya yang berkaitan dengan disiplin ilmu manajemen pendidikan dan evaluasi kebijakan publik di bidang pendidikan dasar dan menengah. Sementara itu, dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman strategis bagi kepala sekolah, pengawas, dan para pemangku kepentingan terkait lainnya. Pedoman tersebut sangat penting dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan data dari Rapor Pendidikan sebagai basis utama untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan di setiap sekolah. Melalui integrasi antara data evaluatif dan kebijakan yang tepat, proses peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan lebih terarah, berbasis bukti atau *evidence-based*, dan akuntabel guna melahirkan generasi masa depan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan zaman yang kian dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode meta-analisis, yang merupakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggabungkan hasil dari berbagai studi yang relevan mengenai indikator prioritas rapor pendidikan dalam Kurikulum Merdeka. Meta-analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya. Langkah ini melibatkan peninjauan dan pengumpulan beberapa artikel penelitian. (Analiatus Shofiyah,dkk. 2024). Meta-analisis memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan mensintesis data dari penelitian sebelumnya untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan akurat. Data yang diperoleh berasal dari hasil penelitian sebelumnya dalam bentuk artikel. Terdapat 60 sampel artikel yang relevan dengan judul penelitian.

Proses pengumpulan data penelitian ini melibatkan pencarian dan pengumpulan data melalui penelusuran dari berbagai platform seperti google scholar, semantic scholar, dan Connected Papers dengan rentang publikasi tahun 2021-2025, penelusuran ilmiah dilakukan menggunakan kata kunci "*kurikulum merdeka, 6 indikator prioritas rapor pendidikan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (Dasmen dan SMK) yaitu kemampuan literasi, kemampuan numerasi, karakter, iklim keamanan satuan pendidikan, iklim kebhinekaan, dan kualitas pembelajaran*" menghasilkan sebanyak 60 artikel terkait. Artikel-artikel tersebut dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menelaah artikel yang relevan sesuai dengan fokus penelitian dan diakhiri menjadi sebuah kesimpulan yang berdasarkan hasil temuan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari 60 Artikel, terdapat 37 Artikel tingkat SMA/SMK terkait indikator prioritas rapor pendidikan yaitu:

Tabel 1. Analisis Data Kemampuan Literasi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Claudia Ratna Ningsih, Grace Angel Sirait, Safinatul Hasanah Harahap.	Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa.	2024	Kurangnya budaya membaca dan menulis diatasi melalui program literasi terintegrasi lintas mata pelajaran, penguatan peran guru dalam penulisan kreatif dan diskusi buku, serta penyediaan perpustakaan dan sumber daya digital untuk mendukung kemandirian ekspresi siswa.
2.	Rendra Arjita, I Komang Astina, Syamsul Bachri, Tuti Mutia.	Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Melalui LMS Moodle Pada Materi Dasar-Dasar Pemetaan.	2024	Kemampuan literasi numerasi masih rendah, dengan kesulitan menyelesaikan masalah berbasis. Peningkatan dilakukan melalui inovasi media pembelajaran digital terintegrasi modul Kurikulum Merdeka dan konten Geografi terstruktur di platform Moodle.
3.	Eufrasia Jeramat, Gabariela Purnama Ningsi, Polikarpus Raga, Valeria Suryani Kurnila.	Transformasi Asesmen Di Sma: Memperkuat Literasi Sains Dan Lingkungan Untuk Siswa Kelas X.	2024	Pemahaman guru dan siswa tentang literasi sains rendah akibat kurang informasi. Peningkatan literasi dilakukan melalui asesmen dengan daya pembeda baik dan variasi kesukaran soal.
4.	Goregorius Lejiu, Makrina Tindangen, Djumroh Rosifah.	Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Dengan Strategi Model Pembelajaran Adaptasi Project Based Learning (Pjbl), Problem Based Learning (PBL) Dan Kooperatif Menggunakan E-LKPD Berbasis HOTS Materi Sistem Gerak Di Kelas XI SMA Negeri 1 Long Bagun.	2024	Rendahnya minat membaca dan pemahaman materi siswa diatasi melalui model pembelajaran adaptatif yang mengintegrasikan Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), dan Kooperatif menggunakan E-LKPD berbasis HOTS.
5.	Maria Elisabet Sinaga, Mangaratua M. Simanjorang.	Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sma Negeri 1 Parmaksian Yang Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.	2024	Motivasi dan kemandirian siswa yang rendah dalam menyelesaikan serta menganalisis masalah, keterbatasan sarana, dan learning loss pasca pandemi. Upaya peningkatan: les gratis di SSC, program "Rabu Literasi dan Numerasi", pelatihan guru, serta kolaborasi dengan orang tua melalui pameran proyek P5.
6.	Wienda Gusta, Asma Alhusna, Pinta Medina.	Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah	2024	Siswa kurang mahir teknologi dan kesulitan membedakan informasi penting dari sumber tidak terpercaya. Upaya peningkatan: infrastruktur teknologi merata, evaluasi



Siswa Sekolah
Menengah Atas.

kurikulum kontinyu, dan lingkungan belajar kolaboratif berbasis teknologi untuk mengubah siswa dari pengguna pasif menjadi pencipta kreatif dan mandiri di era digital.

Tabel 2. Analisis Data Kemampuan Numerasi

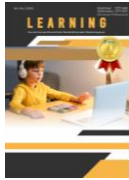
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Ravita Sari Halim, Sri Wardhani, Marlina Ummas Genisa, Meli Astriani.	Edukasi Nilai Literasi dan Numerasi Rapor Pendidikan SMA 1 Sirah Pulau Padang Tahun 2023 dan 2025.	2024	Kurangnya kemampuan siswa membaca teks informasi dan metode pembelajaran guru diatasi melalui pembelajaran berdiferensiasi, platform PMM, pelatihan soal ANBK, IHT, serta lokakarya manajemen sekolah kolaboratif.
2.	Putri Dwi Pertiwi, Novaliyosi, Hepsi Nindiasari, Sukirwan.	Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.	2023	Kurangnya respons terhadap perubahan sosial diatasi dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui partisipasi guru dalam sosialisasi dan workshop, serta penyusunan instrumen komprehensif (analisis Capaian Pembelajaran, modul ajar, asesmen diagnostik) untuk memastikan proses belajar mengajar efektif sesuai standar kementerian.
3.	Rani Puspita, Santi Irfianti, Rur Kusriani, Rahmat Setiawan, Deti Rostini, Eva Dianawati Wasliman.	Manajemen Satuan Pendidikan Dalam Konsep Merdeka Belajar (Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sukanagara).	2024	Perubahan mindset guru, pemahaman dan penyesuaian kurikulum, serta pemenuhan sumber daya. Dilakukan upaya peningkatan melalui identifikasi materi relevan dan pelatihan guru via In House Training (IHT) serta Platform Merdeka Mengajar (PMM), untuk strategi pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan sesuai kebutuhan siswa.
4.	Eka Elia Robiah Adawiah, In In Supianti.	Peningkatan Numerasi Peserta Didik Dengan Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Tingkat SMA/MA/SMK.	2024	Siswa mudah bosan, kurang minat matematika, dan kebutuhan mereka tidak terpenuhi. Upaya peningkatan melalui pembelajaran berdiferensiasi melalui diferensiasi konten, proses, dan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan serta gaya belajar. Ini menjadi kunci transformasi positif capaian numerasi di sekolah menengah.
5.	Sriyono, Safri Nurmantu.	Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan Menguatnya Literasi Numerasi di Sekolah Penggerak SMA Negeri Jakarta Utara.	2024	Kurangnya pelatihan profesional bagi guru menghadapi pendekatan baru. Peningkatan dilakukan melalui pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
6.	Rizka Walida Khusna, Amam Taufiq Hidayat.	Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kurikulum Merdeka.	2024	Siswa mudah jenuh dan kurang aktif dalam pembelajaran. Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) lebih efektif meningkatkan literasi numerasi mereka dibanding model konvensional.
7.	Katherina Estherika	Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMA	2022	Siswa lemah dalam penggunaan simbol, angka, dan bentuk matematis untuk



	Anggraini, Rini Setianingsih.	dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).		memecahkan masalah, memprediksi, serta membuat keputusan. Guru perlu aktif dalam pengarahan, penguatan konsep dasar, dan latihan soal cerita intensif untuk meningkatkan pemahaman, penerapan, serta penalaran sesuai Kurikulum Merdeka.
8.	Dyah Siti Karmeliana, Erlin Ladyawati.	Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Sekola Menengah Atas Ditinjau dari Gaya Belajar.	2023	Pemecahan masalah matematika yang buruk, gaya belajar siswa, dan kecenderungan menggunakan satu metode saja. Peningkatan dengan membiasakan soal kontekstual sehari-hari serta kuatkan komunikasi langkah penyelesaian terstruktur.
9.	Anggun Winata, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti, Sri Cacik.	Analisis Kemampuan Numerasi Dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal Pada Siswa Kelas XI SMA Untuk Menyelesaikan Permasalahan Science.	2021	Siswa lemah dalam penggunaan angka, simbol, dan representasi matematika untuk memecahkan masalah, memprediksi, serta mengambil keputusan. Diperlukan penelitian lanjutan untuk model pembelajaran efektif dan adaptif yang mengasah logika numerik serta integrasi matematika dalam konteks sains, sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

Tabel 3. Analisis Data Karakter

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Halimatusha'diah, Maulana Abduh Rajabi.	Analisis Masalah Penerapan Pendidikan Karakter Di Sman 1 Ciampel Dengan Teknik Identifikasi Fishbone.	2024	Kurang koordinasi dan sinergi tim manajerial dalam menyusun regulasi serta program kerja terintegrasi. Peningkatan dengan kuatkan manajemen kurikulum melalui rapat koordinasi untuk menyusun program kerja rinci, dokumen petunjuk teknis, alokasi anggaran (RKAS) untuk kegiatan pendukung karakter di luar pembelajaran, dan dorong komitmen tenaga pendidik sebagai role model.
2.	Syaifullah, Ida Waluyati.	Peran Strategis Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Era Kurikulum Merdeka Di SMAN 3 Wera.	2024	Siswa sering keluar masuk kelas selama pembelajaran. Upaya peningkatan dapat melalui penyediaan sarana (panggung ekspresi, musholla, rumah literasi), pembiasaan kegiatan religius dan kedisiplinan (upacara, pramuka, imtak, sholat berjamaah), komunikasi intensif guru-orang tua untuk kontrol pergaulan, serta pendekatan individu (bimbingan konseling, penguatan karakter) dan interaksi (guru sebagai fasilitator). Tujuannya: siswa unggul akademik, toleran, dan beradab.
3.	Krista Suci Reffandi, Dhea Sarfita, Ina Silfina, Weni, Luqman Hakim, Meylia Elizabeth Ranu, Tri Sudarwanto, Retno Mustika Dewi.	Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Di SMA Annuqayah Dalam Kurikulum Sekolah.	2025	Penguatan nilai-nilai sehari-hari di sekolah, sosial, dan masyarakat masih minim, sehingga peserta didik belum sepenuhnya mampu menerapkannya dalam perilaku. Diperlukan peningkatan kompetensi guru, kebijakan sekolah yang mendukung penguatan nilai karakter, serta pengembangan model pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual.



4.	Nanda Lega Jaya Putra, Mutiara Hafidzah Wahyudianto, Mawah Nurba Aini.	Strategi Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Sekolah Menengah Atas Di Bekasi.	2022	Maraknya masalah seperti video porno pelajar, perkelahian, kecurangan ujian, narkoba, tawuran, dll. di sekolah. Peningkatan karakter dilakukan via strategi internal (intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah, pembiasaan) dan eksternal (kolaborasi orang tua-masyarakat) untuk capai insan kamil.
5.	Juwinner Dedy Kasingku, Ardian Mantow.	Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Unklab.	2022	Masalah seperti perkelahian, pelecehan seksual, kurang hormat, tidak disiplin, dan kasus menyimpang lainnya diatasi melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila, fokus pada dimensi beriman dan bertakwa, serta kolaborasi guru dan orang tua sebagai pendidik utama.
6.	Mauliza, Muliana, Aklimawati.	Analisis Karakter Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Setelah Diterapkan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Muara Batu.	2023	Siswa kurang motivasi belajar, sulit membangun karakter kerja keras dan kreatif. Upaya peningkatan dengan optimalkan peran guru dengan metode pembelajaran menarik berbasis gim untuk tingkatkan fokus, plus pengawasan ketat dan pemetaan kemampuan saat tugas.
7.	Refika Andriani, Destina Kasriyati, Kurniawan.	Penguatan Nilai Karakter Siswa Melalui Peningkatan Keterampilan Literasi Digital Kurikulum Merdeka.	2024	Kurangnya pengetahuan dan pengawasan membuat peserta didik mudah terpapar pengaruh negatif teknologi. Solusi melalui sosialisasi 120 menit untuk pemahaman penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab.

Tabel 4. Analisis Data Iklim Keamanan Satuan Pendidikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Romaulina Simanjuntak, Elfrianto, Astri Novia Siregar.	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah (Studi Di SMK Negeri 2 Rantau Utara).	2024	Indeks keamanan dan budaya positif rendah (status merah/di bawah minimum), serta maraknya masalah karakter dan kenakalan siswa, diatasi melalui program GSM, Gerakan Anti-Bullying, dan keteladanan perilaku konsisten.
2.	Astrid Rizqa Widyastika, Laelatul Anisah.	Iklim Sekolah dan Schadenfreude with Bullying pada Remaja Sekolah Menengah Atas.	2023	Fenomena perundungan di sekolah, rendahnya kepedulian antarwarga sekolah, dan tingginya sifat schadenfreude (senang atas penderitaan orang lain). Upaya peningkatan melalui penguatan well-being psikologis siswa, penciptaan lingkungan belajar kondusif, serta peran aktif guru dan warga sekolah untuk mencegah kekerasan, memfasilitasi perkembangan siswa yang optimal dan aman.
3.	Andi Dinipatriany, Firdaus Daud, Muhammad Arsyad.	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Numerasi Peserta Didik Upt SMA Negeri 9 Bone.	2024	Partisipasi siswa rendah akibat pembelajaran teacher-centered. Sekolah melakukan upaya dengan mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation).



- | | | | | |
|----|---|--|------|--|
| 4. | Ayu Anisa Putri, Hadiyanto, Irsyad, Hanif Alkadri. | Persepsi dan Keinginan Siswa Tentang Iklim Sekolah di SMA Negeri 7 Padang dan SMA Negeri 8 Padang. | 2024 | Persepsi guru rendah dibanding harapan, dengan pujian dan dukungan belajar lemah. Upaya peningkatan dengan kuatkan interaksi guru-siswa melalui apresiasi, partisipasi diskusi, dan sarana belajar, guna ciptakan ekosistem pendidikan aman, nyaman, dan memotivasi seluruh warga sekolah. |
| 5. | Cettra Shandilia Latunusa, Ambawani, Giri Sayekto, Harun Joko Prayitno, Indri Chairunnissa. | Implementasi Kepemimpinan Progresif Di SMA. | 2024 | Kasus bullying dan rasa aman rendah diatasi sistematis melalui integrasi Program Adipangastuti dan Sekolah Integritas, fokus pada pembentukan karakter Hasthalaku, didukung manajemen transparan dan kolaboratif. |
| 6. | Yogi Hartanda, Syaiful Bakhri, Hikmatul Aliyah. | Best Practice Servant Leadership Dalam Meningkatkan Rapor Pendidikan Pada Smks Islam Ypi 2 Way Jepara. | 2024 | Kasus perundungan dan pemahaman hukuman fisik. Upaya peningkatan melalui Perencanaan Berbasis Data (Identifikasi, Refleksi, Benahi) serta keteladanan moral untuk lingkungan kerja positif. |

Tabel 5. Analisis Data Iklim Kebhinekaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Adelia Dwi Putri, Dywa Nalendra Wicaksana, Regita Kemala Putri, Muhammad Sabandi, Wiwin Kusumawaty.	Analisis Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 5 Surakarta.	2025	Mengintegrasikan kearifan lokal Surakarta dan menyelaraskan tema standar pusat dengan kondisi sekolah melalui sistem blok bulanan, guna meningkatkan iklim kebinekaan dan karakter siswa ditunjukkan oleh sikap aktif, kepedulian lingkungan, serta keberanian mengeksplorasi potensi diri sesuai Pancasila.
2.	Agus Purwanto, Farhan Amrilah Ahmad.	Lima Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMA Budi Mulia Karawang.	2025	Intoleransi masih marak di pendidikan. Upaya melalui pembelajaran berbasis proyek seperti analisis kasus, diskusi sosial, dan program Gerakan Literasi Sosial Budaya menciptakan iklim sekolah yang aman, harmonis, dan menghargai keberagaman.
3.	Kantrey Sugiarto, S. Andi Sutrasno, Didik Sadianto.	Pkm Fasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak Tahun Pertama Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Kabupaten Jombang.	2023	Keberagaman karakter antar satuan pendidikan diatasi melalui lokakarya toleransi untuk memperkuat pemahaman guru berdasarkan nilai kemanusiaan dan kearifan lokal, pendampingan konsultatif-asimetris oleh Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP), serta penguatan peran kepala sekolah dan pengawas dalam memfasilitasi budaya kolaboratif inklusif.
4.	Luthfia Amalia Syafrida, Minto Santoso, Arik Cahyani.	Penguatan Nilai Kebhinekaan Global Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.	2024	Keberagaman budaya, agama, suku, ras, dan adat istiadat. Upaya dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kegiatan keagamaan inklusif tanpa diskriminasi, serta ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra, pembelajaran di kelas,



- | | | | | |
|----|--|--|------|---|
| 5. | Ratna Wulandari, Titik Haryati, Endang Wuryandini. | Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 1 Jepon. | 2025 | pameran karya, dies natalis, dan tindakan sosial sehari-hari. Rendahnya partisipasi dan kepedulian warga sekolah dalam perencanaan diatasi melalui peningkatan kompetensi guru, alokasi dana BOS/BOP untuk kegiatan strategis seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pengadaan sumber belajar beragam, serta acara budaya guna penguatan karakter siswa sesuai standar nasional. |
|----|--|--|------|---|

Tabel 6. Analisis Data Kualitas Pembelajaran

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Agus Purwanto, Farhan Amrilah Ahmad.	Lima Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sma Budi Mulia Karawang.	2025	Rendahnya kualitas pembelajaran dijadikan prioritas dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT). Peningkatannya diimplementasikan melalui Lesson Study (siklus Plan, Do, See) untuk membangun kolegalitas guru, serta program Sambung Guru sebagai komunitas belajar untuk pelatihan mandiri di PMM dan berbagi praktik baik, sehingga tercipta gerakan menyeluruh yang dikawal kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran.
2.	Ely Yulian, Alfi Samsudduha, Adhe Saputra.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.	2023	Metode mengajar kaku didominasi ceramah, pelatihan terbatas, kebingungan admin nilai dan bimbingan proyek. Solusi dengan mendorong guru kreatif, inovatif, ikut pelatihan formal untuk atasi hambatan teknis dan tingkatkan peran fasilitator belajar aktif siswa.
3.	Priyo Nugroho, Noor Miyono.	Dampak Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal Terhadap Kualitas Pendidikan Di SMK Negeri Bansari.	2024	Kesulitan mengidentifikasi penyimpangan dari pembaruan berkelanjutan dan tekanan inovasi. Solusi dengan program inovatif seperti tracing minat, belajar mingguan, dan penguatan peran pendidik untuk pembelajaran bermakna sesuai SNP.
4.	Ratna Wulandari, Titik Haryati, Endang Wuryandini.	Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 1 Jepon	2025	Metode pembelajaran, manajemen kelas, dan praktik interaktif disesuaikan dengan karakteristik siswa. Upaya melalui perencanaan berbasis data (PBD) meliputi peningkatan kompetensi guru via In-House Training (IHT), pengadaan sumber belajar dan fasilitas digital memadai, serta alokasi dana BOS/BOP tepat sasaran untuk lingkungan belajar kondusif.

Pembahasan

Analisis terhadap indikator literasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka mengungkap sejumlah tantangan fundamental, mulai dari rendahnya minat baca, kesulitan memahami teks kompleks, hingga efek *learning loss* pasca-pandemi yang memperlemah kemandirian belajar siswa. Keterbatasan literasi digital juga membuat siswa rentan terhadap disinformasi. Untuk mengatasi hal ini, intervensi komprehensif dilakukan melalui program literasi lintas mata pelajaran dan pemanfaatan perangkat digital seperti LMS Moodle serta e-



LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Strategi ini diperkuat dengan penerapan model pembelajaran aktif seperti *Project Based Learning* (PjBL) dan kooperatif. Alfirdaus, El Yunusi, dan Sulaiman (2025) membuktikan bahwa model kooperatif secara signifikan memacu pemikiran kritis dan kreativitas melalui partisipasi aktif dan debat. Sejalan dengan itu, Ahwan, Basuki, dan Mashud (2023) menemukan bahwa PjBL mengasah kemampuan kolaboratif siswa, di mana dinamika kelompok memungkinkan pertukaran gagasan yang konstruktif dan proses bimbingan teman sebaya (*peer tutoring*), sehingga mempercepat pemahaman materi yang kompleks secara mandiri dan komprehensif.

Pada indikator numerasi, permasalahan berpusat pada rendahnya kecakapan siswa dalam mengonversi masalah kontekstual ke dalam model matematis, yang berakibat pada rendahnya skor Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Motivasi yang rendah dan gaya belajar yang tidak terfasilitasi memperburuk situasi ini, ditambah dengan hambatan pedagogis guru yang belum sepenuhnya menguasai paradigma kurikulum baru. Solusi strategis yang diterapkan adalah pembelajaran berdiferensiasi dan adopsi model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) yang terbukti lebih dinamis daripada metode konvensional. Rara dan Waworuntu (2023) melaporkan efektivitas RADEC dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 46% menjadi 91% pada siklus kedua, serta skor N-Gain 0.564 yang mengkategorikannya cukup efektif. Wardani dan Munir (2024) juga menegaskan supremasi RADEC atas *discovery learning* dalam mendongkrak kemampuan berpikir kritis, karena fase sintaksnya memaksa siswa untuk menganalisis asumsi secara mendalam, menginterpretasi data numerik dengan presisi, dan mempresentasikan hasil investigasi matematis mereka dengan literasi yang komprehensif.

Terkait indikator karakter, sekolah menengah atas menghadapi spektrum masalah yang luas, dari inefisiensi manajerial internal hingga patologi sosial serius seperti perkelahian, narkoba, dan pelecehan seksual, yang diperparah oleh ketiadaan pengawasan literasi digital. Penanggulangan masalah ini membutuhkan pendekatan holistik yang menempatkan guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur moral. Integrasi nilai-nilai religius dan penguatan Profil Pelajar Pancasila dikedepankan melalui metode proyek dan gamifikasi. Martoyo dan Santi (2025) menyoroti sentralitas peran guru sebagai pembimbing spiritual yang membina keimanan melalui keteladanan akhlak dan pembiasaan aktivitas keagamaan secara konsisten. Lebih lanjut, Faisal, Syarif, dan Akbar (2023) membuktikan bahwa integrasi nilai moral dalam kerangka PjBL sangat efektif untuk menginternalisasi sikap religius dan tanggung jawab sosial. Melalui pengerjaan proyek, siswa tidak hanya mengasah kompetensi kognitif dan keterampilan praktis, tetapi juga berlatih empati, kejujuran, dan kolaborasi, yang bermuara pada pembentukan karakter peserta didik yang tangguh dan beradab.

Analisis terhadap iklim keamanan satuan pendidikan menemukan realitas yang mengkhawatirkan, seperti tingginya prevalensi perundungan (*bullying*), miskonsepsi hukuman fisik, dan fenomena patologis *schadenfreude* di kalangan siswa. Kondisi ini merusak ekosistem psikologis sekolah. Sebagai respons, sekolah menerapkan intervensi berbasis data dan kebijakan suportif melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dan program anti perundungan. Hendriawan, Jumakir, dan Wahyudi (2025) membuktikan bahwa edukasi hukum secara drastis meningkatkan kesadaran siswa akan batasan sosial dan konsekuensi yuridis dari tindakan perundungan, sekaligus menumbuhkan empati. Utami (2020) mengonfirmasi bahwa efektivitas program anti perundungan sangat bergantung pada adaptabilitasnya terhadap kultur sekolah lokal, di mana partisipasi aktif seluruh elemen sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi menciptakan kontrol sosial yang solid. Keterlibatan komunitas ini



menciptakan jaring pengaman psikologis (*psychological safety net*) yang memastikan setiap individu merasa terlindungi, dihargai, dan bebas berpartisipasi dalam lingkungan belajar yang nirkekerasan.

Pada aspek iklim kebinekaan, tantangan yang teridentifikasi mencakup ancaman intoleransi, bias keberagaman, serta pengabaian terhadap diversitas gaya belajar siswa akibat dominasi pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Upaya merajut harmoni dalam keberagaman ini dieksekusi melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menginkorporasikan kearifan lokal, dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Febriana dan Kabatiah (2025) menemukan bahwa integrasi tanggung jawab moral dalam P5 secara efektif menumbuhkan kepekaan emosional (*moral feeling*) siswa melalui atmosfer kolaboratif yang sarat akan empati. Astuti et al. (2024) juga menyimpulkan bahwa P5 berfungsi sebagai instrumen preventif yang ampuh untuk meredam benih intoleransi, baik di sekolah maupun masyarakat luas. Dengan merayakan keberagaman bukan sebagai hambatan melainkan sebagai kekayaan, sekolah bertransformasi menjadi miniatur masyarakat sipil yang demokratis, di mana peserta didik belajar menghargai perbedaan pandangan dan latar belakang secara inklusif dan bermartabat.

Terakhir, indikator kualitas pembelajaran menyoroti defisit kompetensi pedagogis guru, mulai dari kekakuan metode ceramah, inkompetensi manajemen kelas, hingga kendala teknis adaptasi kurikulum yang berujung pada rendahnya *student engagement*. Resolusi atas stagnasi ini diwujudkan melalui perencanaan berbasis data dan optimalisasi komunitas praktisi seperti program *Lesson Study* dan *In-House Training* (IHT). Ramli, Nurasia, dan Khaerati (2024) melaporkan bahwa implementasi *Lesson Study* melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi secara signifikan mendongkrak partisipasi dan pemahaman siswa, sekaligus memperkaya repertoar pedagogis guru. Latip et al. (2024) menambahkan bahwa IHT memfasilitasi kolaborasi produktif antar-guru dalam mendesain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang membekali mereka dengan keterampilan diagnostik untuk memecahkan masalah pembelajaran secara empiris. Sinergi antara pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dan dukungan infrastruktur yang memadai pada akhirnya memastikan terwujudnya pengalaman belajar yang transformatif, bermakna, dan selaras dengan tuntutan kualitas pendidikan kontemporer di Jember pada Selasa malam ini.

KESIMPULAN

Meta-analisis indikator prioritas Rapor Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan kemampuan literasi melalui integrasi teknologi dan PBL, numerasi via pembelajaran diferensiasi dan kontekstual, karakter lewat proyek P5 dan kolaborasi orang tua, iklim keamanan dengan pendekatan anti-bullying dan servant leadership, iklim kebhinekaan melalui proyek P5 dan lokakarya toleransi, serta kualitas pembelajaran via siklus IRB dan lesson study. Rapor Pendidikan berperan sebagai alat diagnostik berbasis data untuk intervensi tepat sasaran, dengan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif signifikan pada keenam indikator yang saling terkait, meski tantangan seperti konsistensi dan kesiapan guru perlu diatasi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, E. E. R., & Supianti, I. I. (2024). Studi literatur: Peningkatan numerasi peserta didik dengan penerapan pembelajaran diferensiasi tingkat SMA/MA/SMK. *Pasundan*



- Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 9(2), 216–225.
<https://doi.org/10.23969/pjrmle.v9i2.17901>
- Ahwan, Rosadi, M. T., Basuki, S., & Mashud. (2023). Meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa melalui aktivitas kebugaran jasmani menggunakan model project based learning (PjBL) SMA Negeri 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 9(1), 106–119. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7592832>
- Alfirdaus, J. M., El Yunusi, M. Y. M., & Sulaiman, S. (2025). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 8(1), 14–37.
<https://doi.org/10.61082/alfatih.v8i1.430>
- Ambawani, C. S. L., Sayekto, G., Prayitno, H. J., & Chairunnissa, I. (2024). Implementasi kepemimpinan progresif di SMA. *Journal of Education Research*, 5(3), 2966–2977. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1326>
- Andriani, R., Kasriyati, D., & Kurniawan. (2024). Penguatan nilai karakter siswa melalui peningkatan keterampilan literasi digital Kurikulum Merdeka. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 95–106.
<https://doi.org/10.46368/dpkm.v4i2.1858>
- Anggraini, K. E., & Setianingsih, R. (2022). Analisis kemampuan numerasi siswa SMA dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM). *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(3), 837–849.
<https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n3.p837-849>
- Aripin, D. L., Bunyamin, & Nugrahani, D. (2024). Manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Brebes Kabupaten Brebes. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2), 357–366.
<https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.300>
- Arjita, R., Astina, I. K., Bachri, S., & Mutia, T. (2024). Peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik melalui LMS Moodle pada materi dasar-dasar pemetaan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1105–1111.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.1025>
- Astuti, T. M. P., Setyowati, D. L., Hidayah, I., Kusumandari, R. B., Fajar, & Setiyoko, D. T. (2024). Penanaman karakter toleran melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). *Jurnal SMArT: Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*, 10(1), 15–28. <https://doi.org/10.18784/smart.v10i1.2218>
- Faisal, Syarif, M., & Akbar, M. A. (2023). Penerapan model pembelajaran PAI berbasis proyek dalam meningkatkan nilai karakter dan sikap religius siswa. *KUTTAB: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12. <https://jurnal.uit.ac.id/Kuttab/article/view/1066>
- Febriana, & Kabatiah, M. (2025). Strategi guru Pendidikan Pancasila dalam membangun tanggung jawab moral siswa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 11 SMA N 2 Percut Sei Tuan TA 2024/2025. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 6(3), 1011–1028. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v6i3.4599>
- Gusta, W., Alhusna, A., & Medina, P. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(1), 7–19. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i1.6266>
- Halim, R. S., Wardhani, S., Genisa, M. U., & Astriani, M. (2025). Evaluasi nilai literasi dan numerasi rapor pendidikan SMAN 1 Sirih Pulau Padang tahun 2023 dan 2024.



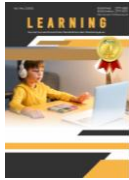
- Jurnal Education and Development*, 13(1), 649–654.
<https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.6901>
- Halimatusha'diah, & Rajabi, M. A. (2024). Analisis masalah penerapan pendidikan karakter di SMAN 1 Ciampel dengan teknik identifikasi fishbone. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(3), 502–510. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v8i3.20894>
- Hartanda, Y., Bakhri, S., & Aliyah, H. (2024). Best practice servant leadership dalam meningkatkan rapor pendidikan pada SMKS Islam YPI 2 Way Jepara. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(1), 122–144.
<https://doi.org/10.51226/assalam.v13i1.687>
- Hendriawan, Jumakir, & Wahyudi, M. D. (2025). Edukasi hukum perlindungan anak dalam pencegahan bullying sebagai implementasi program sekolah ramah anak di SMK Negeri 12 Medan. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 16(2), 291–302.
<https://doi.org/10.47766/itqan.v16i2.6779>
- Jeramat, E., Ningsi, G. P., Raga, P., & Kurnila, V. S. (2024). Transformasi asesmen di SMA: Memperkuat literasi sains dan lingkungan untuk siswa kelas X. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 140–151. <https://doi.org/10.31849/bl.v11i1.19696>
- Karmeliana, D. S., & Ladyawati, E. (2023). Analisis kemampuan numerasi siswa sekolah menengah atas ditinjau dari gaya belajar. *JRPIPM (Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika)*, 6(2), 166–186.
<https://doi.org/10.26740/jrpipm.v6n2.p166-186>
- Kasingku, J. D., & Mantow, A. (2022). Hubungan antara status sosial ekonomi dengan pembentukan karakter siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Unklab. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1989–2002.
<http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1989-2002.2022>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). *Indikator rapor pendidikan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (Dasmen) dan SMK*. Pusat Informasi Rapor Pendidikan. Diakses pada 25 Juli 2025, dari <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/18210195054873-Indikator-Rapor-Pendidikan-Untuk-Satuan-Pendidikan-Dasar-dan-Menengah-Dasmen-dan-SMK>
- Khusna, R. W., Muliana, & Hidayat, A. T. (2024). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik Kurikulum Merdeka. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1369–1378. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v6i2.3673>
- Latip, A., Akmal, R., Rahmaniar, A., & Muhtar, A. H. (2024). In house training: Pengembangan profesionalisme guru SMA Edu Global Bandung melalui penelitian tindakan kelas. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 313–319.
<https://doi.org/10.52434/jpm.v3i1.3564>
- Lejiu, G., Tindangen, M., & Rosifah, D. (2024). Meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dengan strategi model pembelajaran adaptasi project based learning (PjBL), problem based learning (PBL) dan kooperatif menggunakan E-LKPD berbasis HOTS materi sistem gerak di kelas XI SMA Negeri 1 Long Bagun. *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.30872/jirpg.v1i1.1172>
- Martoyo, & Santi, E. (2025). Peran guru PAI dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. *PJPI: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 365–378. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i3.1327>



- Mauliza, Muliana, & Aklimawati. (2023). Analisis karakter siswa terhadap pembelajaran matematika setelah diterapkan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Muara Batu. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 3(2), 190–199. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v3i2.14293>
- Ningsih, C. R., Sirait, G. A., & Harahap, S. H. (2024). Analisis penerapan literasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar terhadap keterampilan menulis siswa. *Jamparing: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 74–80. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.1809>
- Nugroho, P., & Miyono, N. (2024). Dampak strategi pelaksanaan sistem penjaminan mutu eksternal terhadap kualitas pendidikan di SMK Negeri Bansari. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2), 391–398. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.305>
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, Nindiasari, H., & Sukirwan. (2023). Analisis kesiapan guru matematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 1717–1726. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1435>
- Purwanto, A., & Ahmad, F. A. (2023). Lima strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Budi Mulia Karawang. *JERKIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1435–1438. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.677>
- Puspita, R., Irfianti, S., Kusriani, R., Setiawan, R., Rostini, D., & Wasliman, E. D. (2024). Manajemen satuan pendidikan dalam konsep Merdeka Belajar (Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sukanagara). *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 13(1), 33–42. <https://doi.org/10.37755/jsap.v13i1.1219>
- Putra, N. L. J., Wahyudianto, M. H., & Aini, M. N. (2022). Strategi mengimplementasikan pendidikan karakter sekolah menengah atas di Bekasi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 359–363. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1460>
- Putri, A. D., Wicaksana, D. N., Putri, R. K., Sabandi, M., & Kusumawaty, W. (2025). Analisis pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan kreativitas pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 5 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 7(1), 87–107. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/jpkp>
- Putri, A. A., Hadiyanto, Irsyad, & Alkadri, H. (2024). Persepsi dan keinginan siswa tentang iklim sekolah di SMA Negeri 7 Padang dan SMA Negeri 8 Padang. *Journal of Family Education*, 4(1), 49–64. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.158>
- Putri, V. D., Husnita, L., & Nazmi, R. (2023). Penggunaan aplikasi e-rapor Kurikulum Merdeka kelas X di SMK Negeri 1 Pulau Punjung Dharma Raya. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 291–297. <https://doi.org/10.24114/ph.v8i2.49391>
- Ramli, I., Nurasia, & Khaerati. (2024). Pendampingan guru dalam penerapan pembelajaran berbasis lesson study di SMA Negeri 2 Palopo. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(1), 32–39. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i1.1882>
- Rara, J. B., & Waworuntu, F. (2023). Efektivitas model pembelajaran Read-Answer-Discuss-Explain and Create (RADEC) terhadap hasil belajar pada materi laju reaksi di SMA Negeri 1 Kakas. *Oxygenius Journal of Chemistry Education*, 5(1), 7–11. <https://doi.org/10.37033/ojce.v5i1.521>
- Reffandi, K. S., Sarfita, D., Silfina, I., Weni, Hakim, L., Ranu, M. E., Sudarwanto, T., & Dewi, R. M. (2025). Implementasi pendidikan karakter di SMA Annuqayah dalam kurikulum sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 22(2), 235–246. <https://journal.unese.ac.id/>



- Sadat, A. (2024). Asesmen nasional dan rapor pendidikan serta pemanfaatannya untuk perencanaan berbasis data. *Jurnal Instruksional*, 6(1), 1–9. <https://jurnal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-instruksional>
- Shofiyah, A., Suprianto, Vajari, R., & Robiz, M. N. Z. (2024). Meta-analisis kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran fisika dengan model problem based learning (PBL). *JIMI: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 204–216. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i3.264>
- Simanjuntak, R., Elfrianto, & Siregar, A. N. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah (Studi di SMK Negeri 2 Rantau Utara). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 10(1), 245–270. <https://doi.org/10.30596/edutech.v10i1.19617>
- Sinaga, M. E., & Simanjorang, M. M. (2024). Analisis kemampuan literasi numerasi siswa SMA Negeri 1 Parmaksian yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *JPMS (Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma)*, 10(2), 178–186. <https://doi.org/10.36987/jpms.v10i2.6019>
- Sriyono, & Nurmantu, S. (2024). Evaluasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dan menguatnya literasi numerasi di sekolah penggerak SMA Negeri Jakarta Utara. *Abiwarra: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 6(1), 39–49. <https://doi.org/10.31334/abiwarra.v6i1.4219>
- Sugiarto, K., Sutrasno, S. A., & Sadianto, D. (2023). PKM fasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka pada program sekolah penggerak tahun pertama di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Kabupaten Jombang. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 4(3), 412–436. <https://doi.org/10.33650/guyub.v4i3.7253>
- Sumarno, Muhtarom, Sugiyanti, & Nuvitalia, D. (2025). Peningkatan capaian rapor mutu melalui pelatihan pembelajaran interatif berpusat pada siswa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2).
- Syafrida, L. A., Santoso, M., & Cahyani, A. (2024). Penguatan nilai kebhinekaan global dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 8(4), 726–733. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i4.1066
- Syaifullah, & Waluyati, I. (2024). Peran strategis guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada era Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Wera. *Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 556–562. <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2857>
- Utami, A. A. N. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan anti bullying di SMA Negeri 1 Depok Sleman. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 9(3), 219–229. <https://doi.org/10.21831/sakp.v9i3.17202>
- Wardani, R. P. K., & Munir, S. (2024). Efektivitas model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan critical thinking skills siswa kelas XI IPS di SMAN Darussolah Singojuruh pada mata pelajaran ekonomi. *RDJE: Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1248–1261. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25527>
- Widyastika, A. R., & Anisah, L. (2023). Iklim sekolah dan schadenfreude dengan bullying pada remaja sekolah menengah atas. *Psycho Idea*, 21(1), 25–36. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v21i1.16785>
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Cacik, S. (2021). Analisis kemampuan numerasi dalam pengembangan soal asesmen kemampuan minimal pada siswa kelas XI SMA untuk



menyelesaikan permasalahan science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498–508. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>

Wulandari, R., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Jepon. *Journal on Education*, 7(1), 389–396. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7496>

Yuliawan, E., Samsudduha, A., & Saputra, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *JOSITA: Journal of Sport Science and Tourism Activity*, 2(1), 1–9. <http://dx.doi.org/10.62870/josita.v2i1.19457>